

**MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI DAN
KEMAMPUAN GURU SMA NEGERI 3 SINGARAJA
DALAM MENGELOLA PROSES PEMBELAJARAN
MELALUI PENERAPAN SUPERVISI DIREKTIF PADA
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Oleh : Made Sri Astiti¹

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah (PTS) yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi berprestasi dan kemampuan guru SMA Negeri 3 Singaraja dalam mengelola proses pembelajaran pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 melalui penerapan supervisi direktif. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan penelitian tindakan sekolah pada guru mata pelajaran MIPA pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 15 orang. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dimana setiap siklus memuat perencanaan, pelaksanaan, observasi-evaluasi, dan tahap refleksi. Objek penelitian ini adalah motivasi berprestasi dan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Untuk mengukur motivasi berprestasi digunakan kuesioner motivasi berprestasi dan untuk mengukur kemampuan guru mengelola proses pembelajaran digunakan lembar observasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa: 1) Penerapan supervisi direktif dapat meningkatkan motivasi berprestasi guru SMA Negeri 3 Singaraja pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata motivasi berprestasi guru pada siklus II mencapai 85,07 lebih besar dari siklus I yang baru mencapai 72,63, atau mengalami peningkatan sebesar 17,13%. Kategori motivasi berprestasi guru pada siklus I pada kategori sedang meningkat pada siklus II menjadi kategori tinggi. 2) Penerapan supervisi direktif dapat meningkatkan kemampuan guru SMA Negeri 3 Singaraja dalam mengelola proses pembelajaran pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini diindikasikan dari rata-rata kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran pada siklus II mencapai 85,68 lebih besar dari siklus I yang baru mencapai 71,73, atau mengalami peningkatan sebesar 19,45%. Secara kualitatif terjadi peningkatan kualifikasi

¹ *Made Sri Astiti adalah kepala sekolah di SMA Negeri 3 Singaraja.*

kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran yakni dari kategori sedang pada siklus I menjadi kategori tinggi pada siklus II. Sejalan dengan hasil penelitian ini disarankan agar para kepala sekolah yang memiliki permasalahan sejenis agar mempertimbangkan kegiatan supervisi direktif sebagai upaya meningkatkan motivasi berprestasi dan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Kata kunci : *Supervisi Direktif, Motivasi Berprestasi, Kemampuan Guru.*

Abstract

This research is school action research (SAR) which aimed at increasing achievement motivation and the ability of SMA Negeri 3 Singaraja teachers in managing the learning process in the odd semester of the school year 2019/2020 through the application of directive supervision. To achieve this goal, a school action research was conducted on 15 teachers of Mathematics and Natural Sciences in the even semester of the school year 2019/2020. This research was conducted in two cycles, where each cycle contains planning, implementation, observation-evaluation, and reflection stages. The object of this research was achievement motivation and teacher's ability to manage the learning process. To measure achievement motivation, an achievement motivation questionnaire was used and to measure the teacher's ability to manage the learning process, an observation sheet was used. The data analysis used in this research was descriptive analysis. The results of data analysis showed that: 1) The application of directive supervision can increase the achievement motivation of SMA Negeri 3 Singaraja teachers in the odd semester of the school year 2019/2020. This can be seen from the average achievement motivation of teachers in the second cycle which reached 85.07, which was greater than the first cycle which only reached 72.63, or an increase of 17.13%. The category of teacher achievement motivation in the first cycle in the medium category increased in the second cycle to the high category; 2) the application of directive supervision can improve the ability of SMA Negeri 3 Singaraja teachers in managing the learning process in the odd semester of the school year 2019/2020. This was indicated from the average ability of teachers in managing the learning process in the second cycle reaching 85.68, which was greater than the first cycle which only reached 71.73, or an increase of 19.45%. Qualitatively, there was

an increase in the qualifications of teachers' abilities in managing the learning process, namely from the medium category in the first cycle to the high category in the second cycle. In line with the results of this study, it was recommended that school principals who had similar problems consider directive supervision activities as an effort to increase achievement motivation and the ability of teachers to manage the learning process.

Keywords: *Directive Supervision, Achievement Motivation, Teacher Ability.*

PENDAHULUAN

Ada banyak faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi tingkat inteligensi siswa, minat dan kemauan siswa, motivasi siswa, kebiasaan belajar siswa, kondisi mental dan fisik siswa dan sebagainya. Faktor eksternal meliputi perhatian orang tua, kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar yang meliputi tingkat kesadaran dalam hal tanggung jawab, kemampuan akademis, motivasi, semangat pengabdian dan sebagainya. Fasilitas sekolah meliputi gedung, ruangan kelas, kelengkapan alat pelajaran, buku penunjang, dan dukungan masyarakat di lingkungan sekolah juga merupakan faktor eksternal yang perlu diperhatikan.

Diantara faktor-faktor tersebut, kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar diduga menjadi faktor yang tak kalah pentingnya. Dugaan ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Uzer Usman (1992) yang menyatakan bahwa "guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Oleh karena itu, setiap adanya inovasi pendidikan khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru". Pernyataan ini mengisyaratkan bahwa guru memiliki kontribusi yang sangat signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini disebabkan guru sampai saat ini memegang peranan yang sangat penting dan strategis dalam menentukan proses dan hasil pembelajaran. Melihat begitu sentralnya peran guru, maka kualitas dan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran menjadi sesuatu yang tidak dapat ditawar lagi. Dengan proses pembelajaran yang berkualitas diharapkan akan meningkatkan mutu layanan pendidikan, dan akhirnya akan

meningkatkan hasil dari pendidikan itu sendiri. Namun demikian, pada kenyataannya menunjukkan bahwa kualitas pengelolaan pembelajaran yang dijalankan guru sejauh ini belum optimal. Hal ini salah satunya dapat dilihat dari masih dominannya guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Metode ceramah sulit dihilangkan oleh guru karena sudah mengakar dan menjadi kebiasaan. Hal ini merupakan salah satu yang diduga menyebabkan kemampuan guru mengelola pembelajaran belum optimal, terlebih lagi belum berjalannya supervisi pengajaran secara efektif.

Supervisi pendidikan merupakan salah satu dan fungsi pokok administrasi pendidikan. Fungsi administrasi pendidikan meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, kepegawaian, pembiayaan, dan penilaian. Seluruh fungsi tersebut tidak dapat dipisahkan dengan fungsi yang lainnya. Disebut penting oleh karena setiap pelaksanaan program pendidikan memerlukan supervisi. Demikian pula halnya tentang supervisi di sekolah sangat penting dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam upaya memperbaiki kualitas pembelajaran, supervisi pendidikan di sekolah yang dilaksanakan oleh kepala sekolah terhadap guru-guru merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan. Fungsi kepala sekolah sebagai supervisor merupakan bagian yang integral dengan fungsi-fungsi administrasi pendidikan yang lainnya. Kepala sekolah merupakan sosok sentral yang menjadi tumpuan dalam pengambilan kebijakan di sekolah baik sebagai administrator, motivator, inovator, dan supervisor. Kepala sekolah merupakan orang yang bertanggung jawab penuh akan keberhasilan pendidikan di sekolah.

Realitas yang terjadi di lapangan sering kali kepala sekolah lebih banyak berperan sebagai seorang pemimpin atau penguasa tunggal, bahkan sering juga disebut sebagai raja-raja kecil yang memiliki kekuasaan penuh atas segala kepemilikan aset, pendapatan dan pemasukan keuangan sekolah, atau penentu nasib para guru dan pegawainya di sekolah (Chan dan Sam, 2005). Kepala sekolah sering bertindak sewenang-wenang dalam mengambil kebijakan. Kondisi yang demikian ini sering dimanfaatkan oleh guru yang memiliki kemampuan untuk mengambil hati atau mahir menjilat, memperoleh peluang untuk kecipratan rezeki dan kekuasaan kepala sekolah. Sedangkan di sisi yang lain bagi para guru dan pegawai yang tergolong dalam garis

oposisi dan berani melawan atau yang tidak patuh terhadap kebijakan kepala sekolah, harus bersiap untuk menerima berbagai sanksi, seperti kenaikan pangkatnya dipersulit, promosi jabatannya tidak diurus, peluang karir ditutup, dan sebagainya.

Hal tersebut menyebabkan rendahnya motivasi guru dalam bekerja. Jika guru mengalami penurunan motivasi maka proses pembelajaran akan menjadi kurang bergairah, sebab guru merupakan leader di kelas yang memimpin dan membantu siswa untuk mencapai target yang telah ditetapkan (Natajaya, 2003). Jika guru kehilangan gairah dalam melaksanakan pembelajaran maka dapat diprediksi hasil yang dicapai siswa juga tidak akan optimal. Dalam kasus di SMA Negeri 3 Singaraja, hal ini nampak dari perolehan hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pra ujian pemantapan ujian akhir nasional yang telah diselenggarakan.

Permasalahan tersebut harus ditangani dengan maksimal agar siswa lebih mantap dan mapan mengikuti ujian akhir. Peneliti dengan rekan sejawat sepakat untuk mengadakan perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru melalui program supervisi direktif. Pendekatan direktif adalah cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Dalam hal ini supervisor memberikan arahan langsung. Sudah tentu pengaruh perilaku supervisor lebih dominan. Peneliti memberikan stimulus respon bagi guru agar mengupayakan perbaikan proses pembelajaran. Hal ini dilakukan karena guru mengalami permasalahan, sehingga perlu diberikan rangsangan agar ia bereaksi. Supervisor dapat menggunakan penguatan (*reinforcement*). Pendekatan seperti ini dapat dilakukan dengan perilaku supervisor seperti: menjelaskan, menyajikan, mengarahkan, memberi contoh, menetapkan tolak ukur, dan memberi menguatkan.

Berdasarkan uraian tersebut dan untuk meningkatkan motivasi berprestasi guru dan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran, khususnya di SMA Negeri 3 Singaraja, maka peneliti sebagai kepala sekolah akan melaksanakan program supervise secara efektif dengan pendekatan supervisi direktif, khususnya pada guru mata pelajaran MIPA pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

Bertolak dari latar belakang masalah sebagaimana diuraikan di atas, maka masalah pokok yang ingin dicari solusinya melalui penelitian ini secara rinci dapat dirumuskan sebagai berikut : 1) Apakah penerapan supervisi direktif dapat meningkatkan motivasi berprestasi guru SMA Negeri 3 Singaraja pada semester ganjil

tahun pelajaran 2019/2020?, 2) Apakah penerapan supervisi direktif dapat meningkatkan kemampuan guru SMA Negeri 3 Singaraja dalam mengelola proses pembelajaran pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

Secara umum penelitian tindakan sekolah ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan supervisi direktif yang dilakukan di SMA Negeri 3 Singaraja. Secara khusus dan sejalan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk meningkatkan motivasi berprestasi guru SMA Negeri 3 Singaraja pada tahun semester ganjil pelajaran 2019/2020 melalui penerapan supervisi direktif, dan 2) Untuk meningkatkan kemampuan guru SMA Negeri 3 Singaraja dalam mengelola proses pembelajaran pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 melalui penerapan supervisi direktif.

Supervisi direktif adalah pendekatan yang didasarkan pada keyakinan bahwa mengajar terdiri dari keterampilan teknis dengan standar dan kompetensi yang telah ditetapkan dan diketahui untuk semua guru agar pengajarannya efektif. Peran supervisor adalah menginformasikan, mengarahkan, menjadi model, dan menilai kompetensi yang ditetapkan. Supervisi kolaboratif adalah pendekatan yang didasarkan atas asumsi bahwa mengajar pada dasarnya adalah pemecahan masalah. Dalam pendekatan ini ada dua orang atau lebih orang ikut serta mengemukakan sebuah hipotesis sebuah masalah, eksperimen, dan mengimplementasikan strategi mengajar itu, yang dianggap lebih relevan dengan lingkungan sendiri. Peran supervisor membimbing ke proses pemecahan masalah, para anggota aktif dalam interaksi dan menjaga agar guru tetap memusatkan perhatiannya pada masalah mereka. Supervisi nondirektif berasumsi bahwa belajar pada dasarnya adalah pengalaman pribadi dimana individu pada akhirnya harus menemukan pemecahan masalah sendiri untuk memperbaiki pengalaman murid di dalam kelas. Peran supervisor adalah mendengarkan, tidak memberikan pertimbangan, membangkitkan kesadaran sendiri dan mengklarifikasikan pengalaman guru (Glickman, 1990).

Pengukuran kedua dimensi tersebut akan membantu guru dan supervisor dalam menetapkan pada tahapan mana guru berada dan perlakuan supervisi yang bagaimana seharusnya dilakukan pada guru, dan pada gilirannya supervisi harus berkembang ketahapan yang lebih tinggi. Itulah sebabnya supervisi Glickman (1980) disebut

supervisi perkembangan, karena tujuan supervisi menurutnya adalah membantu guru belajar bagaimana para guru meningkatkan kapasitas mereka untuk mewujudkan tujuan pembelajaran siswa yang telah ditetapkan. Di sisi lain perlu juga disadari bahwa esensi dan supervisi tersebut adalah proses bantuan, oleh karena itu maka bantuan supervisi tersebut sebaiknya diberikan apabila diperlukan oleh guru-guru. Pengembangan masing-masing model supervisi pengajaran yang disebut dengan supervisi direktif, supervisi kolaboratif, dan supervisi non direktif secara lebih lengkapnya akan diuraikan dalam pembahasan selanjutnya.

Supervisi pengajaran direktif adalah pendekatan yang didasarkan pada keyakinan bahwa mengajar terdiri atas keterampilan teknis dengan standar dan kompetensi yang telah ditetapkan dan diketahui untuk semua guru agar pengajarannya efektif. Pendekatan supervisi pengajaran direktif oleh Sutjipto dan Raflis Kosasi (1999) disebut juga dengan pendekatan supervisi pengajaran berdasarkan kompetensi. Peran supervisor dalam menerapkan pendekatan direktif ini adalah menginformasikan, mengarahkan, menjadi model, dan menilai kompetensi yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, motivasi sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas seseorang. Oleh karena itu, berbagai upaya harus dilakukan dalam upaya meningkatkan motivasi kerja. Motivasi didefinisikan sebagai faktor penentu (*determinant*) dari perilaku individu dalam wujud kebutuhan (*needs*), dorongan (*drives*), dan desakan hati (*inpuls*), yang bekerja di bawah kesadaran (Bandura dalam Sri Mertasari, 2003).

Jawaban atas pertanyaan mendasar seperti “mengapa individu melakukan suatu aktivitas” akan sampai pada pembahasan tentang motivasi. Motivasi sebagai faktor penentu perilaku bisa diduga dari perilaku yang ditimbulkannya. Motivasi berprestasi dapat dikaji dari perilaku berprestasi, motivasi curiositas dapat diduga dari perilaku selalu bertanya, motivasi berkuasa bisa tampak dari perilaku menguasai, demikian juga motivasi kerja dapat dikaji dari perilaku dalam konteks bekerja.

Motivasi merupakan daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, bilamana kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau dihayati (Winkel, 1984). Selanjutnya dikatakan bahwa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan, yang menjamin kelangsungan kegiatan tersebut dan memberikan arah pada kegiatan,

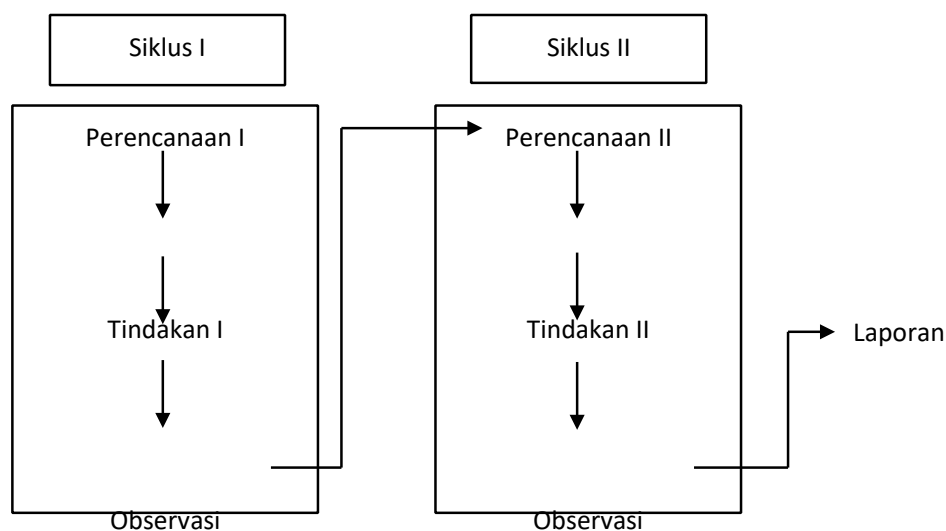
sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Selanjutnya Ngalm Purwanto (2000) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga tercapai hasil atau tujuan tertentu. Seseorang yang bermotivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan sehingga tujuan yang diinginkan tercapai sesuai dengan kebutuhan. Kondisi seperti inilah yang memungkinkan seseorang yang memiliki motivasi dalam bekerja akan lebih berhasil.

Teori motivasi berprestasi yang diungkapkan oleh McClelland didasarkan pada hasil studi tentang persoalan yang berkaitan dengan keberhasilan seseorang. Teori ini memfokuskan pada tiga kebutuhan pokok, yaitu kebutuhan akan prestasi (*achievement*), kebutuhan akan kekuasaan (*power*) dan kebutuhan akan pertalian (*affiliation*). Banyak orang yang terdorong untuk bekerja keras karena adanya keinginan untuk berprestasi. Motivasi semacam ini disebabkan oleh tiga dorongan, yaitu: (1) harapan untuk dapat melakukan tugas dengan berhasil, (2) pandangan atau persepsi bahwa tugas yang dilakukan mempunyai nilai yang tinggi, dan (3) keinginan untuk berhasil. McClelland (dalam Cherrington, 1994: 132) menyatakan bahwa kebutuhan akan prestasi adalah suatu kebutuhan untuk memenangkan persaingan dengan standar keberhasilan yang baik. Hal ini ditandai dengan tiga karakteristik dasar yaitu: (1) keinginan untuk menyelesaikan tugas dan kemampuan memberikan solusi dari persoalan yang dihadapi, (2) mampu memposisikan diri secara moderat dalam upaya mencapai tujuan yang sulit dan selalu memperhatikan resiko yang ditimbulkannya, dan (3) mempunyai keinginan untuk mendapatkan tanggapan tentang kinerjanya dari orang lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (*school action research*) yang bertujuan meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran di sekolah tempat berlangsungnya penelitian. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran MIPA yang mengajar di SMA Negeri 3 Singaraja. Objek dalam penelitian ini adalah motivasi berprestasi guru dan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (dalam Redhana, 2001), yang bagannya sebagai berikut.



Gambar 1. Tahapan dalam Siklus Penelitian

Data yang dikumpulkan untuk menjawab masalah dalam penelitian meliputi data motivasi berprestasi guru, dan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran setelah pendekatan supervisi direktif. Data penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Oleh karena itu, maka untuk mengolah datanya, digunakan analisis statistik deskriptif dan analisis naratif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data kuantitatif, sedangkan analisis naratif digunakan untuk memberi makna terhadap deskripsi data tentang isi (*content*) dan prosesnya. Tindakan dikatakan berhasil bila telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Adapun keberhasilan pelaksanaan penelitian ini berpedoman pada beberapa kriteria antara lain: 1) motivasi berprestasi guru minimal berkategori Tinggi, dan 2) kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran memiliki kualifikasi minimal berkategori baik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah melalui dua siklus tindakan dan seluruh data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif diperoleh hasil sebagai berikut.

1) Motivasi Berprestasi Guru Siklus I

Berdasarkan hasil evaluasi kuesioner motivasi berprestasi guru diperoleh bahwa rata-rata motivasi berprestasi guru pada siklus I sebesar 72,63 berada pada kategori sedang. Berdasarkan kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan, maka penelitian tindakan yang dilakukan pada siklus I dikatakan belum berhasil.

2) Kemampuan Guru Mengelola Proses Pembelajaran Siklus I

Berdasarkan hasil analisis diperoleh rata-rata kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran pada siklus I sebesar 71,73 berada pada kategori sedang. Hasil penelitian di siklus I dikatakan belum tuntas, hal ini dikarenakan hasil penelitian belum memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan.

3) Motivasi Berprestasi Guru Siklus II

Berdasarkan hasil analisis data motivasi berprestasi guru pada siklus II diperoleh rata-rata motivasi berprestasi guru mencapai 85,07 berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus II dikatakan berhasil.

4) Kemampuan Guru Mengelola Proses Pembelajaran Siklus II

Berdasarkan hasil analisis data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II diperoleh rata-rata kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran sudah mencapai 85,68 atau dengan kategori kemampuan tinggi. Hasil evaluasi siklus II dapat dikatakan tuntas, hal ini dikarenakan hasil penelitian telah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan.

Perkembangan hasil penelitian antara siklus I dan siklus II dapat dilihat dengan membandingkan hasil tindakan siklus I dan tindakan siklus II. Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I dan siklus II diperoleh perkembangan hasil tindakan sebagai berikut. Perbandingan hasil penelitian siklus I dan siklus II disajikan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Perbandingan Motivasi Berprestasi Guru

Aspek	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Rata-Rata	72,63	85,07	17,13%
Kategori	Sedang	Tinggi	

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan supervisi direktif dapat meningkatkan motivasi berprestasi guru mata pelajaran UN di SMA Negeri 3 Singaraja pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Berdasarkan hasil analisis data siklus I dan siklus II diperoleh perbandingan data kemampuan guru mengelola proses pembelajaran disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kemampuan Guru Mengelola Proses Pembelajaran

Aspek	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Rata-Rata	71,73	85,68	19,45%
Kategori	Sedang	Tinggi	

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan supervisi direktif dapat meningkatkan kemampuan guru mata pelajaran UN SMA Negeri 3 Singaraja pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 dalam mengelola proses pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis data sebagaimana diuraikan di atas dapat dikatakan bahwa penerapan supervisi direktif dapat meningkatkan motivasi berprestasi dan kemampuan guru mata pelajaran MIPA SMA Negeri 3 Singaraja dalam mengelola proses pembelajaran pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Secara terpisah, hasil penelitian ini juga menggambarkan bahwa penerapan pendekatan supervisi direktif dapat meningkatkan motivasi berprestasi guru mata pelajaran MIPA di SMA Negeri 3 Singaraja pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata motivasi berprestasi guru pada siklus II sudah mencapai 85,07 lebih besar dari siklus I yang baru mencapai 72,63. Kategorii motivasi berprestasi guru di siklus I berada pada kategori sedang meningkat pada siklus II menjadi kategori tinggi dengan peningkatan skor rata-rata motivasi berprestasi sebesar 17,13%.

Juga dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan supervisi direktif dapat meningkatkan kemampuan guru mata pelajaran MIPA dalam mengelola proses pembelajaran di SMA Negeri 3 Singaraja pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini dapat dilihat dari secara kuantitatif dari rata-rata kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II sudah mencapai 85,68 lebih besar dari

siklus I yang baru mencapai 71,73. Secara kualitatif terjadi peningkatan kategori kemampuan guru mengelola proses pembelajaran yakni dari kategori sedang pada siklus I menjadi kategori tinggi pada siklus II.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Natajaya (2003) menemukan berbagai aspek dari profil kepemimpinan kepala sekolah terutama pada jenjang pendidikan tingkat SMA di Kabupaten Buleleng. Beberapa temuan penelitiannya, adalah, seperti latar belakang pendidikannya sekitar 92,5% adalah berpendidikan sarjana, 7,5% sarjana muda, 97% dijabat oleh guru laki-laki, 3% guru perempuan, memiliki masa kerja rata-rata 14-33 tahun, lamanya menjabat sebagai kepala sekolah rata-rata 2-7 tahun, usianya berkisar antara 40-56 tahun, golongan kepangkatannya 90% golongan IVa, dan 10% Golongan IIIId, rata-rata mendapat penataran/pelatihan dalam satu tahun berkisar antara 2-5 kali, mengikuti K3S dalam satu semester rata-rata 2-6 kali, mendapat pembinaan dari pengawas dalam satu semester rata-rata 2-5 kali, dan aspek kepemimpinan yang lainnya seperti gayanya dirasakan oleh guru-guru lebih cenderung bergaya direktif, dan lebih ditekankan pada bidang administrasi.

Penelitian ini belum menyentuh masalah kesupervisian terlebih-lebih secara spesifik mengenai berbagai model pendekatannya. Penelitian dan Natajaya (1994) yang lainnya menemukan bahwa ada korelasi positif secara signifikan antara pelaksanaan supervisi pengajaran para penilik sekolah dengan kemampuan mengajar PMP guru-guru SMA negeri di Kecamatan Buleleng dengan nilai koefisien r sebesar 0,283, dan nilai t hitungnya ditemukan sebesar 4,562. Nilai t hitung tersebut jauh lebih besar daripada nilai t tabel 1,06. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi pengajaran sangat penting dalam rangka meningkatkan kemampuan mengajar guru. Kemudian penelitian yang lainnya adalah dilakukan oleh Koper (2008), Aris (2008), Candra. (2008), Widarsana (2008), menjadikan supervisi pengajaran sebagai variabel yang dikaji dalam penelitiannya dalam rangka menulis tesisnya khususnya di kabupaten Badung. Temuannya adalah, bahwa supervisi pengajaran yang dilakukan oleh para pengawas maupun oleh para kepala sekolah dari sisi frekuensi maupun sisi kualitas masih dirasakan sangat rendah. Pengawas dan kepala sekolah belum pernah membina kompetensi profesi guru-guru di lapangan dalam mengimplementasikan

berbagai pendekatan supervisi pengajaran, seperti pendekatan supervisi pengajaran direktif, kolaboratif, dan pendekatan non-direktif, tidak pernah mempertimbangkan motivasi berprestasi guru dalam melakukan pembinaan terhadap guru.

Dengan demikian, berdasarkan uraian pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan supervisi direktif dapat meningkatkan motivasi berprestasi dan kemampuan guru mata pelajaran MIPA SMA Negeri 3 Singaraja dalam mengelola proses pembelajaran pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa : 1) Penerapan pendekatan supervisi direktif dapat meningkatkan motivasi berprestasi guru SMA Negeri 3 Singaraja pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020, dan 2) Penerapan pendekatan supervisi direktif dapat meningkatkan kemampuan guru SMA Negeri 3 Singaraja dalam mengelola proses pembelajaran pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

Temuan penelitian ini memberikan gambaran nyata bahwa penerapan supervisi direktif dapat meningkatkan motivasi berprestasi dan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Berdasarkan temuan tersebut dapat disarankan agar guru selalu berusaha meningkatkan kinerjanya sesuai dengan disiplin profesionalisme guru dalam pembelajaran. Disamping itu juga agar terus menumbuhkan dan meningkatkan keterbukaan mengenai kelebihan dan kelemahan yang dimiliki dalam menjalankan tugas terutama dalam pelaksanaan supervisi selanjutnya; selalu berupaya membangkitkan motivasi kerja terutama dari segi intrisik sebagai modal awal dalam upaya mencapai prestasi kerja yang optimal, dan berusaha menciptakan iklim sekolah yang nyaman dengan rekan kerja maupun dengan atasan baik secara fisik maupun secara psikologis agar tercermin suasana yang aman dan nyaman dalam bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasi, Anne dan Susana Urbina. 1997. *Psychological Testing*. New Jersey: PrenticeHall Inc., Published by Simon A Schuster A Viacom Co. Upper Saddle River.
- Ancok, Djamaludin. 1986. *Teknik Penyusunan Skala Pengukur*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada.

- Atkitson, Richard C. dan Rita L. Atkitson. 1975. *Introduction to Psychology*. New York: Harcourt Brace Jovanovich Inc.
- Azwar, Saifuddin. 1989. "Self-Esteem dan Motivasi untuk Berprestasi pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, UGM, 1989 No.1, 25-28: Yogyakarta.
- Bafadal, Ibrahim. 1990. "Keefektifan Pengawasan Dalam Pembinaan Kemampuan Profesional Guru Agama SD Negeri di Kabupaten Sumenep". *Tesis*. Malang: IKIP
- Bafadal, Ibrahim. 1992. *Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*. Jakarta : Bumi Aksara
- Campbell, Donald T. dan Julian C. Stanley. 1966. *Eksperimental and QuasiEksperimental Designs for Research*. Chicago: Rand Mc.Nally College Publishing Company.
- Candra. 2008. "Analisis Hubungan Implementasi Supervisi Pengajaran Para Pengawas, Pengalam dalam Pelatihan dan Lingkungan Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru IPA SMP Negeri di Kabupaten Badung" (*Tesis*). Singaraja: Undiksha
- Dantes, Nyoman. 1983. *Penilaian Layanan Bimbingan Konseling*. Singaraja: P2LPTK Depdikbud.
- Fernandes, H.J.X. 1984. *Testing and Measurement*. Jakarta: National Education Planning, Evaluation and Curriculum Development.
- Glickman, Carl. D. 1980. *Develovment Supervision (Alternative Practice for Helping Teacher Improve Instruction)*. Virginia: ASCD.
- Gregory, Robert J. 2000. *Psychological Testing: History, Principles, and Applications*. Allyn and Bacon : Boston
- Guilford, J.P. 1950. *Fundamental Statistic in Psychology and Education*. Tokyo: Kogakusha Company, Ltd.
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Statistik*. Andi Offset: Yogyakarta.
- Haditono, Siti Rahayu.1983. "Motivasi Prestasi, Tingkat Pendidikan Orang tua, dan Cara Mendidik Anak pada Empat Kelompok Pekerjaan". *Jurnal Analisis Pendidikan Tahun IV-Nomor 1-1983*.
- Hamzah B. Uno, dkk. 2001. *Pengembangan Instrumen untuk Penelitian*. Jakarta : Dilema Press.
- Hjelle, Larry A dan Daniel J. Ziegler. 1992. *Personality Theories*. New York : McGraw Hill Inc.
- Holden, Gerd. 1990. *Motivating Tutors*. <http://www.nettskolen.com/pub/artikkel.xsql>
- Jung, John. 1978. *Understanding Human Motivation. A Cognitive Approach*. New York : McMilan Publishing Co.Inc

- Kerlinger, F.N.1990. *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Koper. 2008. "Studi Korelasi Penilaian Guru tentang Perilaku Kepernimpinan Kepala Sekolah, Moral Kerja, dan Motivasi Kerja Guru dengan Kinera Guru SD Inti di Kecamatan Mengwi Badung" (*Tesis*) Singraja: Undiksha
- Martaniah, Sri Mulyani. 1984. *Motif Sosial Remaja Suku Jawa dan Keturunan Cina di Beberapa SMA Yogyakarta : Suatu Studi Perbandingan*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Natajaya, N. 1994. "Studi hubungan antara Pelaksanaan Supervisi Pengajaran dengan Kemampuan Mengajar PMP Guru-Guru SD Negeri se-Kabupaten Buleleng di Daerah Tingkat II Buleleng" (*Tesis*). Malang: IKIP
- Natajaya, N. 2003. "Profil Kepemimpinan Kepala Sekolah SLTP di Daerah Kabupaten Buleleng" (*Hasil Penelitian*). Singaraja: IKIP
- Sabri, Alisuf H.M. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Sahertian, A.Piet dan Ida Alieda. 1990. *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Education*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sahertian, Piet. 2000. *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Education*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santo Muwarni dan Nana Kosasih. 1998. *Statistik Terapan (Teknik Analisis Data)*. Jakarta: PPS UNJ.
- Schunk, Dale H.1991. *Motivasi in Education ; Theory, Research, and Application*. New Jersey : Prentice-Hall, Inc.
- Sri Mertasari. 2003. " Pengaruh Model Tes Terhadap Motivasi Belajar Matematika dengan Mempertimbangkan Tingkat Kesukaran Tes".*Tesis*. Singaraja: Program Pascasarjana.
- Suastini, Ni Wayan. 2005 "Kontribusi Pelaksanaan Supervisi Pengajaran, Pelatihan Guru dan Pengalaman Kerja Terhadap Kemampuan Mengajar Guru Bahasa Inggris SMA Negeri di Kab. Badung". (*Tesis*). Singaraja: Undiksha Subari.
1988. *Supervisi Pendidikan*, Surabaya: Ikrar Mandiri Abadi.
- Sudjana. 1992. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Suryabrata, Sumadi. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Widarsana. 2008. "Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kualitas Supervisi Pengawasan, dan Semangat Kerja Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Guru di kabupaten Badung" (*Tesis*). Singaraja: Undiksha
- Winkel, W.S. 1984. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : Gramedia
- Woolfolk, Anita E..1993. *Educational Psychology*. Bonston : Allyn and Bacon.